

***PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN
TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BULAKAN 02
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN
2013/2014***

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi PGSD**



Oleh:

GALIH CATUR PEBRIYANTO

A 510100182

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : **Ratnasari Diah Utami, S.Pd, M.Si**

NIP/NIK : 200.1223

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : **Galih Catur Pebriyanto**

NIM : **A510100182**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PENEMUAN TERBIMBING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BULAKAN 02 KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Juli 2014
Pembimbing

Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si
NIK: 200.1223

N.B. Pembimbing satu dosen

***PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN
IPS MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENEMUAN
TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BULAKAN 02
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN
2013/2014***

*Galih Catur Pebriyanto, A510100182, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014, 93 halaman.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakan melalui penerapan metode pembelajaran Penemuan Terbimbing. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakan Sukoharjo tahun pelajaran 2013/ 2014. Sedangkan obyek penelitian adalah kreatifitas yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kreatifitas belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dalam 3 indikator kreatifitas belajar yaitu pada pra siklus pencapaian indikator mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada prasiklus 55% meningkat menjadi 93,57% pada siklus II. Memperhatikan penjelasan guru dengan memahami isi materi pada pra siklus 58% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pra siklus 47,85% meningkat menjadi 94,28% pada siklus II. Selain itu kreatifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus sebanyak 21 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 60%, pada siklus I 30 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 87,72%, dan pada siklus II 34 siswa yang mencapai KKM atau sebesar 97,14%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

Kata kunci : kreatifitas, belajar, metode, Penemuan Terbimbing

A. PENDAHULUAN

IPS mempunyai peran penting bagi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang studi maupun sikap sosial, karena IPS merupakan suatu ilmu yang menganggap manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Fungsi IPS yaitu menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran IPS. Menurut Nurul (2012 : 4) berpendapat bahwa “IPS sebagai salah satu bidang studi yang membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, juga banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.” Sama halnya tujuan dalam bidang-bidang yang lain, tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- a) membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- b) membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c) membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.
- d) membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.

- e) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari guru maupun dari siswa. Salah satu faktor dari penyebab rendahnya hasil belajar adalah kreatifitas belajar yang rendah yang cenderung dipengaruhi oleh penggunaan strategi yang masih konvensional. Akibatnya siswa merasa pembelajaran IPS itu membosankan dan susah dipelajari. Oleh karena itu kreatifitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 perlu ditingkatkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan sehingga kreatifitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan metode konvensional adalah strategi *Penemuan Terbimbing*. Menurut Jenny dalam Paul Eggen (2012: 177), dia berpendapat *Penemuan Terbimbing* adalah suatu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas. Untuk itu penggunaan metode ini, guru memberi contoh materi yang guru inginkan siswa untuk memahami. Berdasarkan pada pandangan siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia ketimbang menyimpannya dalam bentuk yang sudah tertata, metode ini menuntut guru untuk ahli dalam mengajukan pertanyaan dan membimbing pemikiran siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai “Penerapan metode *Penemuan Terbimbing* dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 tahun pelajaran 2013/2014”. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa sehingga berdampak pada

peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *penemuan terbimbing* pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 Sukoharjo.

B. METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Bulakan 02 Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap yakni pada tanggal 21 April sampai tanggal 26 April 2014. Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi subyek adalah Guru dan siswa kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo dengan jumlah 35 siswa, yang terdiri dari siswa laki- laki 14 dan Perempuan 21. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan melalui dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini menggunakan jenis data diskriptif kualitatif karena dalam analisis data hanya mendiskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat penjelas secara kualitatif. Sumber data diperoleh dari guru kelas, kepala sekolah dan dokumen (RPP, daftar nilai, dan data yang ada di sekolah sebagai sumber data yang valid).

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Wawancara, Menurut Wijaya Kusumah dkk (2012: 77) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SDN Bulakan 02 Sukoharjo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa

sebelum diadakannya penelitian dan sesudah diadakan penelitian melalui metode penemuan terbimbing. 2) Observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Margono dalam Rubino (2011: 69) mendefinisikan “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran Penemuan Terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 Sukoharjo. 3) Dokumentasi, Menurut Arikunto (2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa seperti daftar presensi, daftar nilai, foto-foto, silabus IPS dan profil sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh dalam pelaksanaan observasi. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi kegiatan belajar mengajar yang berupa foto, data siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. 4) Tes, Menurut Wijaya Kusuma (2012: 78) Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Pemberian tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Tes diberikan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap siklus di akhir pembelajaran. menurut

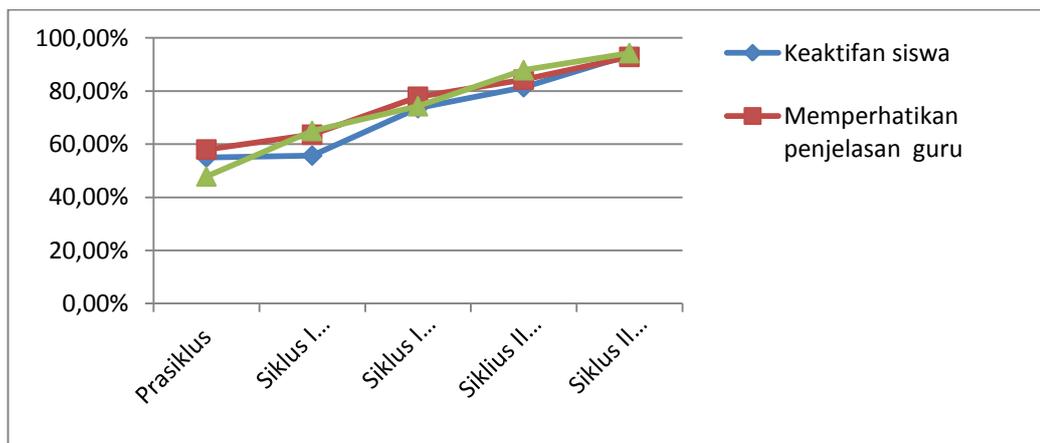
Teknik analisis data Menurut Arikunto dkk (2007: 132) Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: 1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, 2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/ arah/ tujuan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

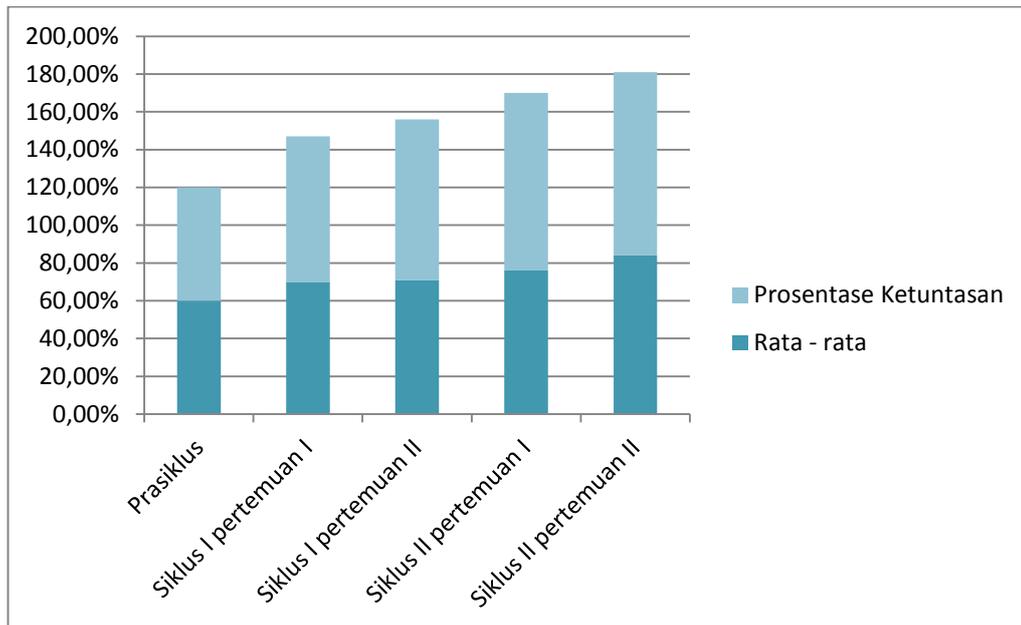
1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus, terjadi peningkatan kreatifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD N Bulakan 02 Sukoharjo. Pada prasiklus pencapaian indikator pembelajaran IPS dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan I kreatifitas belajar siswa dari 55,71%, menjadi 73,57%, 81,42% dan 93,57%. Memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan I peningkatan kreatifitas belajar siswa dari 63,57%, menjadi 77,85%, 84,28%, dan 92,85%. Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas pada siklus I pertemuan I peningkatan kreatifitas belajar siswa baik dari 65%, menjadi 74,28%, 87,85% dan 94,28%. Melalui metode penemuan terbimbing dapat diketahui kreatifitas belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum tindakan siswa mencapai KKM adalah 21 siswa atau 60% sedangkan siklus I pertemuan I yang tuntas adalah 25 siswa atau 77,13% , siklus I pertemuan II yang tuntas adalah 30 siswa atau 85,72%, siklus II pertemuan I yang tuntas adalah 32 siswa atau 94,28%, dan pada siklus II pertemuan II yang tuntas adalah 34 siswa atau 97,14%.

Berikut grafik untuk memperjelas peningkatan kreatifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 Sukoharjo.



Grafik 1 Hasil Observasi Kreatifitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 2 Prosentase siswa yang mencapai KKM Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian lain melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan indikator peningkatan kreatifitas belajar siswa dapat dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian relevan yang pertama dari Tri Mawaddah Warahmah dengan judul “Meningkatkan Kreatifitas Belajar IPA melalui metode membuat *Mind Map* siswa kelas IV SDN Jatinegara 09 Pagi, Cakung, Jakarta Timur” diperoleh hasil siklus I rata-rata hasil belajar IPA adalah 71,85% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA meningkat menjadi 84%.

Penelitian kedua Irawan Iskandar (2012) dengan judul “Pemanfaatan metode *Penemuan Terbimbing* untuk meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Pondok Kecamatan Ngadirojo.”, diperoleh hasil siklus I dibawah 75% dan naik menjadi lebih dari 75%. Sedangkan penelitian relevan ketiga dari Rustanti Widyaningrum (2012) “Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Unrtuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas

di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)” diperoleh hasil siklus I dengan nilai di atas KKM sekitar 70% dan siklus II mencapai 90%.

Penelitian ini penggunaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dalam kreatifitas belajar siswa, guru berusaha untuk sering atau membiasakan siswa untuk aktif, memperhatikan dan tanggungjawab, agar kreatifitas belajar siswa dapat meningkat. Hal ini terbukti pada prasiklus atau sebelum tindakan siswa mencapai KKM atau tuntas belajar adalah 21 siswa atau 60% sedangkan siklus I pertemuan I yang tuntas adalah 25 siswa atau 77,13% , siklus I pertemuan II yang tuntas adalah 30 siswa atau 85,72%, siklus II pertemuan I yang tuntas adalah 32 siswa atau 94,28%, dan pada siklus II pertemuan II yang tuntas adalah 34 siswa atau 97,14%.

Penelitian di atas sama relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang yaitu sama-sama melalui metode pembelajaran untuk peningkatan kreatifitas belajar siswa. Dari penelitian diatas dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya bahwa dengan melalui metode pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakan tahun ajaran 2013/2014.

Menurut Samino dan Saring Marsudi (2011: 24), “Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh oleh peserta didik agar mendapatkan perubahan, baik perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik”. Berdasarkan beberapa penelitian dan teori diatas menunjukkan bahwa melalui penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu dengan penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa, hal ini diperoleh dari analisis data yang dilakukan selama melakukan tindak lanjut penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Penerapan metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan

kreatifitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 tahun pelajaran 2013/2014”, dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran kedua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan kreatifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD N Bulakan 02 Sukoharjo. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan siklus, mulai siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kreatifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD N Bulakan 02 Sukoharjo. Hal ini dapat ditunjukkan pada prasiklus pencapaian indikator mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan I kreatifitas belajar siswa dari 55,71%, menjadi 73,57%, 81,42% dan 93,57%. Memperhatikan penjelasan guru pada siklus I pertemuan I peningkatan kreatifitas belajar siswa dari 63,57 %, menjadi 77,85%, 84,28%, 92,85%. Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas pada siklus I pertemuan I peningkatan kreatifitas belajar siswa dengan baik dari 65%, menjadi 74,28%, 87,85% dan 94,28%. Melalui metode penemuan terbimbing dapat diketahui kreatifitas belajar IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum tindakan siswa mencapai KKM atau tuntas belajar adalah 21 siswa atau 60% sedangkan siklus I pertemuan I yang tuntas adalah 25 siswa atau 77,13% , siklus I pertemuan II yang tuntas adalah 30 siswa atau 85,72%, siklus II pertemuan I yang tuntas adalah 32 siswa atau 94,28%, dan pada siklus II pertemuan II yang tuntas adalah 34 siswa atau 97,14%.
2. Hipotesis tindakan dari “Penerapan metode *Penemuan Terbimbing* dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Bulakan 02 tahun pelajaran 2013/2014”, dapat diterima kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, Paul. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*: Jakarta. Indeks
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, dedi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan* . Surakarta: FKIP UMS.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media
- Wiek, Nurul Suryana setiawan. 2012. *Penerapan Penemuan Terbimbing (Guide Inquiry) untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi..* Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.